

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012). Peneliti bermaksud untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai tingkat kepadatan lalat di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini dilakukan secara longitudinal dengan melakukan 2 kali pengukuran selama 3 kali pengamatan dan dengan rentang waktu pengukuran dari hari pertama ke hari berikutnya yaitu selama 2 hari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Bulan Maret-Juni 2019

C. Populasi, Unit Analisis, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah los pedagang berjumlah 73 penjual dan 1 TPS diantaranya 12 penjual sayur, 9 penjual daging, 9 penjual buah, 8 penjual ikan, di Pasar Kangkung, Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Unit analisis

Penelitian ini, yang dijadikan unit analisis adalah tingkat kepadatan lalat pada masing-masing los penjual, yang meliputi los penjual sayur, los penjual daging, los penjual buah, los penjual ikan, dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan.

3. Sampel penelitian

Sampel penelitian yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah sebagian dari masing-masing los, yaitu 4 los sayur, 3 los daging, 3 los buah, 3 los ikan, dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data ini adalah semua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian. Data primer dari penelitian ini meliputi data tingkat kepadatan lalat pada masing-masing los dan TPS yang sudah ditentukan oleh penulis, seperti los sayur, los daging, los buah, los ikan, dan TPS.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data pendukung yang berasal dari kajian buku, jurnal, penelitian sebelumnya atau sumber-sumber lainnya.

2. Cara pengumpulan data

a. Melakukan pengukuran tingkat kepadatan lalat di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan.

b. Pengukuran kepadatan lalat :

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan
- 2) Menentukan titik pengukuran
- 3) Meletakkan *fly grill* diatas titik pengukuran pada posisi mendatar, kemudian menyetel timer dan dilanjutkan dengan menghitung lalat yang hinggap di *fly grill* dengan menggunakan *hand counter*.
- 4) Mengamati lalat yang hinggap selama 30 detik untuk satu kali pengukuran dan pengulangan dilakukan sebanyak 10 kali pengukuran dilakukan pada pagi dan siang hari.
- 5) Melakukan pengukuran pada waktu yang sama di titik lokasi yang berbeda yaitu area penjual buah, penjual sayur, penjual daging, penjual ikan, dan TPS pasar dengan dibantu oleh teman sejawat.
- 6) Mencatat kepadatan lalat pada tabel pencatatan hasil pengukuran densitas lalat.
- 7) Lima perhitungan tertinggi dibuat rata-ratanya dan dicatat di tabel pengukuran seperti pada tabel (terlampir).

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian diklasifikasikan dan dimasukkan dalam bentuk tabel dan narasi. Peneliti mengambil data dalam bentuk tabel dan narasi yaitu untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat pada masing-masing los yang akan diukur tingkat kepadatan lalatnya. Dengan menggunakan tabel akan mempermudah melihat tingkat kepadatan lalat yang dilihat dari masing-masing los yang akan diukur tingkat kepadatan lalatnya.

2. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data yang sudah didapatkan peneliti dianalisis untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Kangkung, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan.

Pengukuran ini dilakukan 10 kali per 30 detik pada setiap lokasi. Lima perhitungan tertinggi dibuat rata-ratanya dan dicatat di formulir pengukuran. Hasil perhitungan rata-rata ini merupakan petunjuk (indeks) populasi dalam suatu lokasi tertentu. Perhitungan kepadatan lalat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Tingkat Kepadatan Lalat} = \frac{\sum 5 \textit{ nilai tertinggi}}{5}$$

Adapun perhitungan pengukuran pada setiap los dan TPS dengan 3 kali pengukuran yaitu jumlah rata-rata 3 kali pengukuran (hari pertama, hari kedua, dan hari ketiga) dibagi 3.

Rumus :

$$\text{Tingkat Kepadatan Lalat per los} = \frac{\text{jumlah rata - rata 3 kali pengukuran}}{3}$$

Berdasarkan Depkes RI (2004), interpretasi hasil pengukuran dengan satuan *block grill* adalah sebagai berikut (Dhaevi, 2017) :

- a. 0-2 : tidak menjadi masalah (rendah)
- b. 3-5 : perlu dilakukan sebuah pengamanan terhadap tempat-tempat berkembang biaknya lalat (sedang)
- c. 6-20 : populasinya padat dan perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berkembang biaknya lalat dan tindakan pengendaliannya (tinggi/padat)
- d. >21 : populasi sangat padat dan perlu diadakan pengamanan terhadap tempat-tempat berkembang biaknya lalat dan tindakan pengendalian lalat (sangat tinggi/sangat padat)